

ESTETIKA KERAMIK KLASIK DAN KONTEMPORER

Prima Yustana



Penerbit:
ISI PRESS

ESTETIKA KERAMIK KLASIK DAN KONTEMPORER

Cetakan I, ISI Press. 2019

Halaman: vi+ 72

Ukuran: 15,5 X 23 cm

Penulis

Prima Yustana

Layout

Nila Aryawati

Desain sampul

Agus Sutedjo

ISBN: 978-602-5573-62-0

Anggota APPTI: No. 003.043.1.05.2018

Penerbit

ISI Press Bekerjasama dengan LP2MP3M ISI Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta
57126

Telp (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

All rights reserved

© 2019, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Alhamdulillah buku dengan judul Estetika Keramik Klasik Dan Kontemporer telah selesai disusun, buku ini merupakan buku yang bertujuan untuk melihat kembali perkembangan keramik sejak masa klasik hingga kontemporer, dengan cara pengumpulan data dominan dengan penelusuran dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada terkait dengan keramik klasik maupun kontemporer. Latarbelakang penelusuran ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara keduanya, sebab melihat fenomena yang ada pada ranah perkeramikan saat ini sudah sangat berkembang begitu pesat baik dalam bentuk maupun fungsinya.

Dalam tulisan ini dapat dilihat bagaimana perkembangan keramik dari jaman dahulu hingga saat ini, pembahasan ini mungkin tidak terlalu detail dan penulis banyak mengacu dari sumber-sumber yang sudah ada, harapannya dengan sumber yang sudah ada dan tercetak, maka akan mendapat kesimpulan yang bersifat akademis. Estetika keramik atau keindahan keramik dibahas dengan memperlihatkan beragam bentuk melalui gambar yang ditampilkan, sehingga pembaca akan lebih mengerti dan melihat secara utuh bentuk dan presentasi dari karya keramik klasik maupun kontemporer.

Bentuk dan fungsi keramik kontemporer apabila dianalisis lebih jauh memiliki karakteristik yang sangat berbeda, karakteristik ini ditentukan dari masa keramik tersebut ada dan bagaimana keramik tersebut dibuat serta difungsikan sebagai apa pada masa dibuatnya, sehingga kontekstual karya menjadi penting dalam melihat masing-masing karya keramik baik klasik maupun kontemporer.

Penulis hanya berharap sederhana bahwa tulisan ini akan menjadikan khasanah referensi tulis dalam pokok bahasan keramik semakain beragam dan dapat sedikit memberikan penjelasan terhadap khalayak tentang keberadaan keramik pada masa lampau hingga masa kini.

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Pendahuluan	1
-------------------	---

BAB II

Estetika	6
1. Pengertian Estetika	6
2. Estetika Timur	8
3. Estetika Barat	10
Definisi Klasik dan Kontemporer	11
1. Pengertian Klasik	11
2. Pengertian Kontemporer	12

BAB III

Keramik	15
1. Pengertian Keramik dan sejarah singkatnya	15
2. Rekam Jejak Keramik di Indonesia	35

BAB IV

Keramik Klasik dan Kontemporer	41
Keramik Klasik	41
1. Pengertian dan ruang lingkup keramik klasik	41
2. Bentuk dan fungsi keramik klasik	43
3. Ornamentasi keramik klasik	54

Keramik Kontemporer	56
1. Pengertian dan ruang lingkup keramik kontemporer ..	56
2. Bentuk dan fungsi keramik kontemporer	58
3. Ornamenasi keramik kontemporer	63

BAB V

Estetika Keramik Klasik dan Kontemporer	65
1. Estetika Keramik Klasik	65
2. Estetika Keramik Kontemporer	66

BAB VI

Kesimpulan	69
Daftar Pustaka	71



BAB I

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak sekali potensi seni dan budaya, seni merupakan hasil dari sebuah budaya yang dihasilkan oleh manusia. Manusia mempunyai potensi yang sangat luar biasa untuk membuat sebuah benda yang mempunyai nilai fungsi maupun nilai keindahan. Manusia dan Seni menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan karya yang sangat beragam jenis maupun wujudnya. Keberagaman merupakan istilah yang muncul dari wujud nyata perbedaan kreatifitas manusia dalam menciptakan sebuah benda ataupun produk seni.

Manusia mempunyai akal yang sangat berpengaruh terhadap segala perilakunya, manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Perilaku dan karakter yang berbeda ini juga akan mempengaruhi setiap kreasi yang dibuatnya. Benda yang dibuat manusia juga akan mempunyai karakter tertentu apabila konsep dan gagasannya muncul dari kemurnian pola pikir pembuatnya. Keramik merupakan sebuah istilah yang muncul dari sebuah pengalaman manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya, beberapa versi mengatakan bahwa dahulu kala pembuatan keramik dimulai dari sebuah ketidaksengajaan seseorang yang membakar keranjang yang diliputi tanah liat, setelah dibakar maka tanah liat yang meliputi keranjang tersebut menjadi keras dan membentuk sebuah wadah baru, dari kejadian tersebut maka manusia mulai paham bahwa tanah liat yang dibakar akan menjadi keras dan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pembuatnya.

Fenomena yang ada saat ini, perkembangan keramik sangat luar biasa sekali, beragam jenis ragam produknya, sering dijumpai lewat berbagai acara pameran maupun masih eksis digunakan masyarakat sebagai benda fungsional, eksistensi keramik hingga saat ini sangat menarik untuk dianalisis sebagai sebuah fenomena yang menarik, sebab keramik mempunyai karakter yang unik yang memiliki banyak jenis variasi produknya. Setiap produk memiliki latar belakang yang berbeda baik sejarah maupun teknik pembuatannya, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan secara teoritis dan praktik untuk pengembangan bermacam produk fungsional maupun hias.

Kontemporer, istilah ini sering bersanding dengan karya seni dalam sebuah tema dalam perhelatan pameran, walaupun bidang lain juga sering menyandingkan dengan subyek bahasan yang berbeda. Dalam buku *Diksi Rupa* istilah kontemporer dalam seni rupa kontemporer secara umum diartikan seni rupa yang berkembang masa kini, karena kata “kontemporer” itu sendiri berarti masa yang sezaman dengan penulis atau pengamat, atau masa saat ini. Karena istilah ini menunjuk pada sudut waktu, sehingga yang terlihat adalah tren yang terjadi dan banyak mewarnai pada suatu masa atau zaman, jika dikaji lebih luas pada latarbelakang yang muncul dalam seni rupa kontemporer memang sangat beragam, karena belum ada kesepakatan yang baku untuk memberi tanda pada seni rupa kontemporer.¹ Jadi dalam buku ini banyak membahas juga tentang proses bagaimana terjadinya keramik kontemporer yang orang sering melihat di berbagai pameran maupun katalog dengan berbagai macam bentuk dan warnanya.

¹ Mikke Susanto, “Diksi Rupa” DictiArt Laboratory, Yogyakarta, 2018, h. 366

Klasik merupakan sebuah istilah yang selalu terkait dengan masa lampau, dalam buku Diksi Rupa mempunyai arti memiliki nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi, di Indonesia yang disebut seni rupa klasik adalah bentuk ekspresi seni yang mencapai puncaknya pada periode kebudayaan Hindu dan Buddha (di Jawa dan Bali) dan Islam (di Sumatra, Jawa, dan Maluku), sebutan klasik juga dapat diterapkan dalam pengertian suatu periode seni dalam gaya tertentu yang mencapai puncaknya.² Sehingga berdasarkan pengertian tersebut maka dalam buku ini juga akan banyak mengulas berbagai produk keramik ataupun sedikit sejarah yang terkait dengan keramik yang terdapat dalam relief baik candi Hindu maupun Buddha serta berbagai keramik peninggalan Islam.

Penjelasan di atas dapat dijadikan pedoman untuk membahas karya-karya keramik yang sangat unik berikut dengan latar belakang kemunculannya. Merujuk dari pendapat Imam Buchori Zainudin bahwa keunikan dalam kriya merupakan faktor penting, keunikan memang relatif, bergantung pada persepsi yang melihatnya.³ Keramik juga merupakan salah satu jenis yang unik sebab ada berbagai sisi yang dapat diungkap secara keindahan yang muncul dari proses garapnya, mulai dari teknik penciptaanya maupun proses kreatif yang ada pada setiap perwujudan karya.

Keramik kontemporer tidak terbatas hanya pada karya seniman saja akan tetapi hasil industri keramik saat ini juga akan dibahas dalam penelitian ini, Agus Sachari memberikan sebuah keterangan bahwa industri kecil akar

² Mikke Susanto, 2018, h. 230

³Imam Buchori Zainudin, *Kriya Tradisi Dalam Wacana Pendidikan Tinggi Menghadapi Budaya Global*, Makalah seminar nasional “Kriya Indonesia Dan Tantangan Era Globalisasi Abad 21” 29 September 1999. h. 8.

perkembangan industrialisasi di wilayah Indonesia, terutama industri kecil, tidaklah terpisah dari budaya keterampilan yang telah diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia secara turun temurun. Jika sebagian besar wilayah Nusantara yang subur ditumbuhi hutan, dan kaya akan lempung dan bebatuan, maka keterampilan tangan yang pertama-tama dimiliki nenek moyang yang hidup di wilayah ini adalah keterampilan membuat perabot dari kayu, tembikar dan batu. Artifak-artifak yang terbuat dari kayu memang pendek umurnya, sehingga karya-karya adiluhung yang diciptakan cenderung punah. Sedangkan artifak dari tembikar, sebagian masih tersisa dan artifak yang terbuat dari batu memiliki usia yang lebih lama, seperti halnya candi, nisan, prasasti, ataupun relief. Tradisi kerajinan tangan yang telah dirintis nenek moyang bangsa Indonesia merupakan landasan ketrampilan turun temurun dengan hasil yang berkualitas tinggi.⁴ Artefak menjadi objek yang dapat menjelaskan dengan jelas apa yang terjadi pada masa lampau terkait produk keramik masa lampau dan masa kini.

Ada beberapa pertanyaan yang sering muncul ketika membicarakan keindahan keramik seperti: Apakah yang dimaksud dengan keramik Klasik dan Kontemporer; Bagaimana Estetika Keramik Klasik dan Kontemporer; dan Bagaimana bentuk visual keramik klasik dan kontemporer yang ada pada saat ini. Buku ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan tersebut dengan mengetengahkan fakta-fakta dan data yang berkembang di masyarakat. Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif Lexy J. Moleong. Pemaparan dan

⁴ Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, h. 103.

penggambaran data ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Pada awalnya akan mencoba mengetahui secara alamiah sejarah keramik baik yang klasik maupun kontemporer, apakah ada fenomena yang berkaitan dengan produk keramik yang dihasilkan pada batasan waktu tersebut, selanjutnya melakukan identifikasi visual produk dan berbagai permasalahannya, dan akhirnya pembedahan permasalahan data dengan menggunakan multidisiplin ilmu baik sejarah, budaya dan khususnya ilmu seni rupa.

